

Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa SMK Swasta di Jakarta Timur

Inna Nur Inayah^{1*)}, Sumaryoto²⁾, W. Widodo³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of social intelligence and self-efficacy on the learning achievement of Civics in private vocational high school students in East Jakarta. The research method used is a survey with correlation and regression analysis. Data on social intelligence and self-efficacy variables were obtained through questionnaires, while learning achievement data was obtained through tests. The results showed that (1) There was a significant effect of social intelligence and self-efficacy on student achievement, with an indication of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and the value of F value = 69.479; (2) There is a significant effect of social intelligence on student achievement, with an indication of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and the value of t value = 4.497; (3) There is a significant effect of self-efficacy on student achievement, with an indication of the value of Sig = 0.000 < 0.05 and the value of t value = 5,500. With these results, it can be concluded that social intelligence and self-efficacy significantly affect the learning achievement of private vocational high school students in East Jakarta.

Key Words: *social intelligence, self-efficacy, learning achievement.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial dan efikasi diri terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMK swasta di Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi. Data variabel kecerdasan sosial dan efikasi diri diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa, dengan indikasi nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} = 69,479$; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar siswa, dengan indikasi nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 4,497$; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa, dengan indikasi nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} = 5,500$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan swasta di Jakarta Timur.

Kata Kunci: kecerdasan sosial, efikasi diri, prestasi belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Inna Nur Inayah, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: innanurinayah22@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu jenis pendidikan adalah pendidikan kejuruan. Dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah adalah penyelenggara atau unit kerja pendidikan. Menurut Hoy dan Miskel (2008), sekolah merupakan organisasi pelayanan yang berkomitmen pada pengajaran dan pembelajaran. Sekolah, berbeda dengan jenis organisasi lainnya, harus menjadi organisasi pembelajaran (*learning organization*), yaitu tempat dimana peserta didik secara terus-menerus memperluas kecakapannya untuk mencipta dan mencapai, tempat untuk mendorong pola-pola pemikiran baru, tempat aspirasi kolektif dipelajari, tempat peserta didik belajar bagaimana belajar bersama, dan tempat organisasi memperluas kecakapannya untuk berinovasi dan memecahkan persoalan.

Kegiatan sekolah, khususnya SMK, senantiasa melibatkan remaja sebagai peserta didik. Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1997), masa remaja secara psikologis adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Masa remaja juga dikenal sebagai periode hubungan antara mekanisme penyesuaian psikologis dengan kondisi-kondisi sosial yang memfasilitasinya (mempengaruhinya), sehingga merupakan masa penuh stres dan krisis identitas. Para remaja itulah yang menjadi peserta didik (siswa) di sekolah-sekolah, termasuk SMK. Pendidikan kejuruan, termasuk SMK, memiliki tugas mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu, sehingga lulusan SMK diharapkan bukan hanya dapat bekerja tetapi juga menciptakan pekerjaan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan fenomena lain. Prestasi belajar siswa SMK banyak yang kurang memuaskan. Prestasi belajar siswa selama ini masih tidak jauh dari KKM yang ditetapkan sekolah dan pada umumnya masih jauh dari angka 100 sebagai batas tertinggi prestasi belajar siswa, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Suryabrata (2001), prestasi belajar siswa adalah penilaian dari proses belajar untuk mengetahui derajat keberhasilan siswa dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang berbentuk kuantitatif yang tercantum dalam rapor.

Kondisi seperti itu menyebabkan kontribusi lulusan SMK terhadap pengangguran nasional pada tahun 2017 mengalami peningkatan, yakni dari 11,11% (2016) menjadi 11,41% (2017). Angka ini kontras jika dibandingkan dengan kontribusi lulusan SMA terhadap pengangguran nasional, yang justru lebih kecil dan menurun, yaitu 8,73% (2016) menjadi 8,71% (2017) (BPS, 2017). Hal itu kemudian berkontribusi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2020 masih berada pada peringkat 111 dari 188 negara dan indeks daya saing global tenaga kerja Indonesia (2020) yang jauh tertinggal dibandingkan negara-negara ASEAN. Indonesia berada pada peringkat 45, sedangkan Singapura peringkat 3, Malaysia peringkat 23, dan Thailand peringkat 32 (UNDP, dalam *Kompas.com*, 2020).

Prestasi belajar siswa seperti itu antara lain dapat disebabkan oleh kecerdasan sosial (Manullang, 2015), yakni kemampuan siswa dalam berhubungan secara efektif dengan orang lain, dengan indikator: memiliki empati terhadap orang lain, mampu menempatkan diri dalam setiap komunitas, kecerdasan membaca dan menanggapi situasi sosial, kejelasan dalam berkomunikasi, dan transparan dalam menjalin hubungan. Siswa yang memiliki kecakapan sosial rendah akan sulit berinteraksi dengan guru dan siswa-siswa lain sehingga akan sukar memperoleh informasi pengetahuan dari guru dan teman-temannya yang pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajarnya rendah. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecakapan sosial tinggi akan mudah

berinteraksi dengan guru dan siswa-siswa lain sehingga akan mudah dalam memperoleh informasi pengetahuan dari guru dan teman-temannya yang pada akhirnya dapat membantu peningkatan prestasi belajarnya.

Selain itu, prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh efikasi diri (Lisaholit, Loilatu, & Umanailo, 2021). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuannya melaksanakan tugas tertentu, dengan indikator: penguasaan pengalaman atau prestasi kerja, pengalaman sendiri atau peniruan, bujukan sosial, serta kebangkitan fisiologi dan psikologi. Ketika indikator-indikator tersebut dalam kondisi stabil dan adekuat maka dapat menstimulasi peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kecerdasan sosial dan efikasi terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMK Swasta di Jakarta Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Kerlinger (dalam Widodo, 2019), survei merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengkaji populasi besar maupun kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel. Menurut McMillan dan Schumacher (dalam Widodo, 2019), secara spesifik survei digunakan untuk mempelajari sikap, keyakinan, nilai-nilai, demografi, tingkah laku, opini, kebiasaan, keinginan, ide-ide dan tipe informasi lain. Dari data, fakta atau informasi itu kemudian dapat digambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian sehingga memungkinkan untuk diketahui pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang dalam konteks penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas (kecerdasan sosial dan efikasi diri) terhadap variabel terikat (prestasi belajar), sehingga penelitian ini menggunakan desain korelasional. Survei dilakukan dengan instrumen kuesioner dalam bentuk skala Likert dan tes dalam format pilihan ganda. Populasinya adalah siswa Kelas X SMK Paramitha 1, SMK Jakarta Timur 1, dan SMK Dewi Sartika dengan jumlah 518 siswa. Sedangkan sampelnya 84 siswa yang diambil secara proporsional acak sederhana dari ketiga sekolah tersebut berdasarkan rumus Slovin dengan *margin error* 10% (Widodo, 2019). Analisis data dilakukan dengan regresi dengan dukungan analisis statistik deskriptif dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

HASIL

Hasil analisis statistik deskriptif untuk tiga variabel, yaitu kecerdasan sosial, efikasi diri, dan prestasi belajar disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Mode	Median	Std. Deviation
Kecerdasan Sosial	84	75	147	115,11	117	117,00	14,951
Efikasi Diri	84	45	125	86,05	80	86,50	15,521
Prestasi Belajar	84	16	84	46,90	28	44,00	18,980

Skor kecerdasan sosial yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 115,11 dengan simpangan baku 14,951, modus sebesar 117, median sebesar 117,00, skor minimum 75, dan skor maksimum 147. Dari deskripsi tersebut dapat dilihat bahwa selisih antara rata-rata dan median yaitu 1,89. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kecerdasan sosial pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata. Skor efikasi diri yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 86,05 dengan simpangan baku 15,521, modus sebesar 80, median sebesar 86,50, skor minimum 45 dan skor maksimum 125. Selisih antara rata-rata dan median yaitu 0,45. Hal ini

menunjukkan bahwa data skor efikasi diri pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata. Skor prestasi belajar yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 46,90 dengan simpangan baku 18,980, modus sebesar 28, median sebesar 44,00, skor minimum 16 dan skor maksimum 84. Selisih antara rata-rata dan median yaitu 44. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata.

Hasil pengujian hipotesis dengan regresi berganda yang diolah dengan aplikasi SPSS 22 disajikan pada tiga tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.623	2.915

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Sosial

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Regresi Berganda
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1180.552	2	590.276	69.479	.000 ^b
Residual	688.151	81	8.496		
Total	1868.702	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Kecerdasan Sosial

Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi Persial (Beta) dan Uji Signifikansi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.374	2.497		6.157	.000
	Kecerdasan Sosial	.125	.028	.394	4.497	.000
	Efikasi Diri	.147	.027	.482	5.500	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Koefisien korelasi antara kecerdasan sosial (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,795. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif (0,795). Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan sosial dan efikasi diri siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya. Koefisien determinasinya sebesar 0,632 atau 63,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar adalah sebesar 63,2%, sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Persamaan regresi yang diperoleh mempresentasikan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) = $15,374 + 0,125 X_1 + 0,147 X_2$. Nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 69,479$ menunjukkan bahwa kecerdasan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PPKn. Koefisien korelasi (beta) hubungan antara kecerdasan sosial dengan prestasi belajar sebesar 0,394 dengan nilai $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,497 > 1,663 (t_{tabel})$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar. Sedangkan koefisien korelasi (beta) antara efikasi diri dengan prestasi belajar adalah 0,482 dengan nilai $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,500 > 1,663 (t_{tabel})$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar.

DISKUSI

Hasil uji hipotesis pertama mengenai pengaruh kecerdasan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,795 (tinggi) dan koefisien determinasi sebesar 63,2%. Hasil koefisien korelasi tersebut terbukti signifikan (Sig. = 0,00 < 0,05) dan $F_{hitung} = 69,479$, sehingga terdapat pengaruh signifikan kecerdasan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Persamaan garis regresi yang diperoleh: $Y = 15,374 + 0,125 X_1 + 0,147 X_2$. Nilai konstanta = 15,374 menunjukkan bahwa kecerdasan sosial dan efikasi diri yang rendah sulit dapat membuat siswa sukar berprestasi. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,125 dan 0,147 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai kecerdasan sosial maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,125, dan setiap ada kenaikan satu nilai efikasi diri maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,147. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial dan efikasi diri merupakan determinan penting bagi prestasi belajar siswa. Kecerdasan sosial adalah kecakapan siswa dalam berhubungan secara efektif dengan orang lain dengan indikator: memiliki empati terhadap orang lain, mampu menempatkan diri dalam setiap komunitas, kecerdikan membaca dan menanggapi situasi sosial, kejelasan dalam berkomunikasi, dan transparan dalam menjalin hubungan. Sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu berdasarkan besaran, kekuatan dan generalitas. Kemudian prestasi belajar siswa adalah penilaian dari proses belajar untuk mengetahui derajat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran PPKn. Kecerdasan sosial dan efikasi diri yang tinggi dapat mendorong siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Konsekuensinya, siswa harus memiliki kecerdasan sosial dan efikasi diri yang tinggi agar prestasi belajarnya juga tinggi. Hal ini tentu saja bukan hanya menjadi tugas siswa saja untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan efikasi dirinya, melainkan juga menjadi pekerjaan rumah bagi guru, kepala sekolah dan orangtua untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan efikasi dirinya. Hal ini selaras, konsisten dan konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manullang (2015), Sari (2015), dan Lisaholit, Loilatu, dan Umanailo (2021) bahwa kecerdasan sosial dan efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis kedua mengenai pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,394 dengan nilai Sig = 0,00 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,497 > 1,663$, sehingga kecerdasan sosial terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial merupakan faktor penting bagi prestasi belajar siswa. Kecerdasan sosial merupakan kecakapan dalam berhubungan secara efektif dengan orang lain dengan indikator: memiliki empati terhadap orang lain, mampu menempatkan diri dalam setiap komunitas, kecerdikan membaca dan menanggapi situasi sosial, kejelasan dalam berkomunikasi, dan transparan dalam menjalin hubungan. Sedangkan prestasi belajar siswa adalah penilaian dari proses belajar untuk mengetahui derajat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran PPKn. Kecerdasan sosial yang tinggi dapat menstimulasi prestasi belajar yang tinggi. Itu menuntut konsekuensi bahwa siswa perlu memiliki kecerdasan sosial yang tinggi agar prestasi belajarnya tinggi. Hal ini bukan hanya menjadi tugas siswa semata, tetapi juga bagi guru, kepala sekolah dan orangtua untuk memfasilitasi agar dapat meningkatkan kecerdasan social secara optimal. Temuan ini selaras, konsisten dan konsisten dengan studi Manullang (2015) dan Sari (2015) bahwa kecerdasan sosial memilikihubungan signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis ketiga mengenai pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,482 (sedang) dengan nilai Sig = 0,00 < 0,05 dan $t_{hitung} = 5,500 > 1,663$, sehingga efikasi diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PPKn siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri cukup krusial untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga siswa perlu memiliki efikasi diri yang tinggi agar prestasi belajarnya tinggi. Efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang kemampuannya menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan cara bertindak yang diperlukan untuk berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu berdasarkan besaran, kekuatan dan generalitas. Sedangkan prestasi belajar siswa adalah penilaian dari proses belajar untuk mengetahui derajat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran PPKn. Efikasi diri yang tinggi dapat mendorong peningkatan prestasi belajar. Kondisi ini memerlukan dukungan guru, kepala sekolah dan orangtua agar dapat meningkatkan edikasi dirinya secara maksimal. Temuan ini konsisten dengan studi Lisaholit, Loilatu, dan Umanailo (2021) yang membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kecerdasan sosial dan efikasi diri terhadap prestasi belajar PPKN siswa SMK Swasta di Jakarta Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kecerdasan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PPKN siswa SMK Swasta di Jakarta Timur, dengan indikasi nilai $Sig. = 0,00 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 69,479$; (2) kecerdasan sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PPKN siswa SMK Swasta di Jakarta Timur, dengan indikasi nilai $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,497$; dan (3) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PPKN siswa SMK Swasta di Jakarta Timur, dengan indikasi nilai $Sig = 0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,500$. Dengan demikian, disarankan agar kecerdasan emosional dan efikasi diri siswa ditingkatkan secara terus menerus agar lebih memberikan kontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain dengan obyek sekolah yang berbeda, sampel yang lebih banyak, dan indikator-indikator variabel yang sama atau berbeda.

REFERENSI

- A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, Abridge Edition. (2001). Editors: Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, Peter W. Airasian, Kathleen A. Cruikshank, Richard E. Mayer, Paul R. Pintrich, James Raths, and Merlin C. Wittrock. New York: Longman.
- Baron, R. A. (1996). *Essentials of Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Baron, R.A., & Greenberg, J. (2008). *Behavior in Organizations*. New Jersey: Pearson.
- Bloom, B. S. (2000). *Taxonomi of Education Objective*. London: Congman.
- Branden, N. (2001). *The Psychology of Self-Esteem: A Revolutionary Approach to Self-Understanding that Launched a New Era in Modern Psychology*. San Fransisco: Josse-Bass.
- Carlson, N. R.. & Buskist, W. (1999). *Psychology: The Science of Behavior*. Boston: Allyn and Bacon.
- George, J.M., & Jones, G.R. (2008). *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Prentice-Hall.
- Halonen, J. S., & Santrock, J.W. (1999). *Psychology Contexts and Applications*. Boston: McGraw-Hill College.
- Hamalik, O. (2000). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hannagan, T. (1998). *Management. Concepts & Practice*. London: Pitman.
- Hoy, W. K.. & Miskel, C .G. (2008). *Educational Administration: Theory, Research and Practice*. New York: McGraw-Hill Company.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Buku guru*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komara, E. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Cetakan kedua. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lisaholit, S., Loilatu, S.H., & Umanailo, M.C.B. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se Kecamatan Namlea. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 48-55.
- Looney, C. A., Valaich, J. A., & Akbulut, A. Y. (2004). Online Investment Self-Efficacy: Development and Initial Test of an Instrument to Asses Perceived Online Investing Abilities, Proceedings of the 37th Hawaii International Conference on System Sciences, 2004.
- Lussier, R. N. (1996). *Human Relations in Organizations: A Skill Building Approach*. Chicago: Irwin.
- Manullang, R. A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2, Kota Jambi, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 19-22.
- McShane, S. L., & Von Glinow, M.A. (2008). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Newstrom, J. W. (2007). *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Northouse, P. G. (2003). *Leadership: Theory and Practice*. New Delhi: Response Books.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sari, A. I. (2015). Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Skripsi, Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Schultz, D., & Schultz, S.E. (2006). *Psychology & Work Today*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cetakan kelima. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2001). *Psikologi Pendidikan*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Rajawali Pers.
- Winkel, W. S. (2000). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Grassindo.
- Wright, P. M., & Noe, R.A. (1996). *Management of Organizations*. Chicago: Irwin.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*. New Jersey: Pearson Education, Inc.